

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan Tahun 1994-2016, untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut maka diperlukan data-data serta informasi yang selengkap-lengkapannya dan bisa di pertanggungjawabkan. Metode yang dipergunakan di dalam skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode historis merupakan metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini dituntut untuk menemukan fakta, mengkritik dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Selain itu metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm.32).

Menurut Nugroho Notosusanto (Ismaun, 2005, hlm.34) ada empat prosedur atau langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Mencari jejak-jejak masa lampau
2. Meneliti jejak-jejak itu secara kritis
3. Berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau, berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu
4. Menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah

Kuntowijoyo (2003), hlm. 89. Mengemukakan lima tahapan dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Pemilihan topik.
2. Pengumpulan sumber.
3. Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber).
4. Menginterpretasi.
5. Penulisan. (Kuntowijoyo,2003,hlm. 89).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa metode sejarah digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kebenarannya agar kondisi pada masa lampau dapat digambarkan dengan baik, penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian analisis dengan penggunaan teori. Metode historis atau metode sejarah itu bertumpu pada empat langkah yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti gunakan di dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 34), yaitu :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005, hlm. 49). Heuristik merupakan upaya menemukan jejak-jejak ataupun sumber-sumber sejarah itu dapat berupa : sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Dalam tahapan ini, penulis mengupulkan data-data baik dari buku, arsip, artikel, video, foto, sumber internet, dan juga wawancara langsung dengan kiai yang pernah hidup sejaman dengan H. Sahal Suhana, tokoh agama, tokoh pendidikan, masyarakat, serta santri pondok pesantren Husnul Khotimah mengenai peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah. Subjek penelitian lainnya adalah orang-orang yang pernah hidup sejaman dengan H.Sahal Suhana serta orang-orang yang mengetahui informasi tentang riwayat hidup H.Sahal Suhana.

2. Kritik atau analisis sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Berikut ini kedua teknik kritik sumber yang akan dijelaskan, sebagai berikut.

a. Kritik eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, adapun yang dimaksud kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu ataupun tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134). Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber, sehingga di sini penulis menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan yakni sumber tertulis yaitu berupa literatur ataupun dokumen. Apabila sumber itu berupa dokumen tertulis, peneliti melihat kertas, tinta, gaya tulisan, kalimat, bahasa, hurufnya, dan dari segi penampilan sampul luarnya.

b. Kritik Internal

Kritik Internal ialah kritik yang dimaksudkan untuk menilai kredibilitas sumber berkaitan dengan aspek dalam. Di sini, dilakukan evaluasi terhadap kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Sumber yang telah diperoleh baik sumber tertulis maupun sumber lisan diuji kredibilitasnya. Penulis menguji sifat objektivitas dari sumber tertulis berupa buku-buku, dokumen, jurnal serta sumber lisan berupa wawancara. Tujuan dari kritik internal ini supaya sumber yang telah diperoleh dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis banyak menggunakan sumber lisan karena penelitian ini merupakan sejarah lokal yang tentunya dihadapkan pada keterbatasan sumber tertulis.

3. Interpretasi

Dalam tahapan interpretasi ini adalah setelah penulis melakukan kritik terhadap sumber, dilakukannya penafsiran yaitu menghubungkan konsep-konsep yang telah ditentukan dengan data yang sudah ditemukan dari sumber penelitian, dalam tahapan berikutnya, penulis membuat deskripsi analisis kritis terhadap data yang sudah diperoleh. Konsep-konsep yang dipilih penulis untuk menghubungkan data tersebut menggunakan pendekatan interdisipliner, penulis membutuhkan

ilmu-ilmu bantu lainnya untuk mengkaji pembahasan. Ilmu bantu yang dipakai penulis untuk menganalisis data ini yaitu ilmu bantu sosiologi dan antropologi, untuk mengkaji perubahan sosial dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dari tahun 1994-2016.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah yaitu dengan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini penulis berusaha mengerahkan seluruh pikiran, seperti penggunaan keterampilan teknis kutipan-kutipan dan catatan-catatan penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis agar dapat suatu sintesis dari seluruh penelitian dalam suatu penulisan yang utuh, tulisan ilmiah ini dituangkan kepada karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan yayasan pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari tahun 1994-2016 penulisan skripsi ini disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.1 Persiapan Penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum penelitian yaitu melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, yakni penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan, mengurus perizinan hingga proses bimbingan dan penyusunan karya tulis ini. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam persiapan penelitian, yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian.

Dalam penentuan dan pengajuan topik merupakan langkah awal dalam persiapan penelitian. Sebelum menentukan topik, penulis melakukan pemilihan topik terlebih dahulu. Awalnya penulis menelusuri berbagai sejarah lokal yang ada di daerah tempat tinggal penulis. Ketertarikan penulis terhadap kajian ini yaitu penulis pernah mengikuti pengajian yang diadakan oleh Yayasan Pendidikan

Husnul Khotimah, setelah itu penulis menanyakan mengenai siapa pendiri Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah serta bagaimana perkembangannya. . Topik yang diambil oleh penulis awalnya mengenai perkembangan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, namun setelah melalui proses seminar dan konsultasi terhadap salah satu dosen maka penelit disarankan untuk lebih memfokuskan penelitian mengenai peranan pendiri Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah. Penulis mengusulkan topik kajian yang akan diseminarkan kepada TIM TPPS, yaitu tanggal 20 Juni 2016.

Proses awal dari pemilihan tema ini dilakukan dengan cara studi literatur mengenai masalah yang dikaji. Selain itu peneliti melakukan penelitian awal langsung ke Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dengan cara melakukan wawancara seputar Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah kepada bagian Divisi Humas dan Dakwa, langkah tersebut peneliti lakukan sebagai langkah awal untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber dan data-data yang bersangkutan dengan tema penelitian yang akan peneliti tulis.

Penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dengan judul Peranan H.Sahal Suhana dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan tahun 1994-2016. Setelah judul disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) kemudian penulis langsung menyusun nya kedalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya propoal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, struktur organisasi penelitian, dan daftar pustaka.

Proposal tersebut kemudian dipresentasikn dalam seminar proposal pada tanggal 20 Juni 2016 bertempat di Laboraturium Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Pada seminar proposal tersebut peneliti mendapat banyak masukan dari para dosen, sehingga akhirnya penulis mengambil kajian skripsi yang

berjudul Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan yayasan pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan tahun 1994-2016.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Proses penyusunan rancangan penelitian ini merupakan kegiatan awal sebelum penelitian ke lapangan. Penulis merancang sebuah proposal skripsi dengan topik kajian tersebut karena ketertarikannya terhadap sejarah lokal. Dalam tahapan selanjutnya penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu. Lalu, dilakukan seminar proposal skripsi, kemudian dari calon pembimbing diberi masukan terhadap topik yang akan dikaji. Setelah melakukan beberapa revisi judul, akhirnya penulis mengangkat judul skripsi, Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan tahun 1994-2016.

Selanjutnya ditindaklanjuti dengan penetapan Surat Keputusan (SK) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor SK 12/TPPS/JPS/PEM/2016. Dengan SK tersebut juga sekaligus sebagai surat pemberitahuan ataupun penunjukan pembimbing skripsi I dan II, yaitu pembimbing I adalah Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan selaku dosen pembimbing II adalah Bapak Drs. Syarif Moeis.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Pembuatan surat perijinan ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketika melakukan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti membuat surat perjanjian dari jurusan yaitu surat permohonan izin mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan, yang kemudian diajukan kembali ke Bagian Mahasiswa FPIPS yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Dekan Bidang Pendidikan Kemahasiswaan Surat itu ditujukan kepada :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Husnul Khotimah.
- b. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuningan.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS) Kuningan.

- d. Kantor Kecamatan Jalaksana.

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, sebelum penulis melakukan penelitian ke lapangan adapun perlengkapan yang harus diperhatikan oleh peneliti demi kelancaran proses penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

- a. Surat izin dari Dekan FPIPS UPI.
- b. Alat Tulis.
- c. Instrumen wawancara atau daftar pertanyaan.
- d. Kamera.
- e. Alat Perekam.

3.1.5 Proses Bimbingan

Penulis juga melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II sesuai dengan surat keputusan (SK) No SK 12/TPPS/JPS/PEM/2016, penulis akan dibimbing oleh Pembimbing I yaitu Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si dan Pembimbing II yaitu Drs. Syarif Moeis. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara pembimbing dan penulis, hal ini dilakukan agar tetap terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk berkonsultasi, berdiskusi, dan perbaikan serta mengarahkan penulis dalam mengembangkan penelitian. Tidak lupa dalam setiap kali bimbingannya dicatat dalam lembar dan buku bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis. Agar penelitian dilaksanakan lebih sistematis, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas di dalam penyusunan skripsi. Salah satu prinsip di dalam heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, buku-buku, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa (Abdurahman, 2007, hlm.65). Di sini penulis dapat memperoleh sumber berupa arsip, dokumen, atau pun catatan lainnya yang relevan dengan topik kajian.

3.2.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan yang dikaji oleh peneliti, mencari sumbernya dari berbagai tempat di antaranya adalah :

1. Divisi Humas dan Dakwah pondok pesantren Husnul Khotimah, penulis memperoleh data berupa sebuah buku yang berjudul “ *Menyulap Hutan Menjadi Pesantren (Sebuah pengabdian keagamaan H.Sahal Suhana,SH & Keluarga)* karya Jajang Aisyul Muzakki didalamnya membahas mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Husnul Khotimah serta peranan husnul khotimah dalam mendirikan pondok pesantren Husnul Khotimah.
2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis memperoleh buku yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian, antara lain adalah:
 - a. Karya Zamakhsyari Dhofier dengan judul “*Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”
 - b. Karya Sukamto “*Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*”
 - c. Karya Damapoli Muljono “*Pesantren Modern*”.

Dea Ulviaturohmah, 2016

Peranan H.Sahal Suhana dalam Mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari Tahun 1994-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Karya Mastuhu “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*”.
 - e. Karya Sudjoko Prasjodo “*Profil pesantren*”.
 - f. Karya Sujono Soekanto “*Sosiologi Suatu Pengantar*”.
 - g. Karya Muzayyin Arifin “*Filsapat Pendidikan Islam*”.
 - h. Karya Sukamto “*Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*”.
 - i. Karya Masruhoh Ninik yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam*”
 - j. Karya Marzuki Saleh yang berjudul “*Pendidikan Nonformal*”
 - k. Karya Azra Azyumardi berjudul “*Sejarah Perkembangan Madrasah*.”
 - l. Karya Faiqoh. “*Nyai Agen Perubahan di Pesantren*”.
 - m. Karya Ismaun berjudul “*Pengantar Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*” .
 - n. Karya Koentjaraningrat yang berjudul *Sejarah Teori Antropologi*.
 - o. Karya Koentjaraningrat yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi*.
3. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, penulis memperoleh buku yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian, antara lain adalah:
- a. Karya Tilaar ,H. “*Paradigma baru pendidikan nasional*”.
 - b. Karya Soehabar,H “*Modernisasi pesantren studi transformasi kepemimpinan kiai dan sistem pendidikan pesantren*”.
 - c. Karya Sirodj, G. “*Peran dan posisi kiai di tengah masyarakat pamekasan madura*”.
 - d. Karya Rahardjo,D. “*Pesantren dan pembaharuan*”
 - e. Karya Quthe,M. “*Sistem pendidikan Islam*”
 - f. Karya Setiadi ,E. “*Pengantar Sosiologi*”
 - g. Karya Noer,D “*Gerakan modern islam di Indonesia.1990-1942*”.
 - h. Karya Narwoko, D. “*Sosiologi teks pengantar dan terapan*”
4. Perpustakaan Universitas Islam Bandung (UNISBA) penulis memperoleh buku yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian, antara lain adalah:
- a. Karya Nafi, D. “*Praktis pembelajaran pesantren*”.
 - b. Karya Mufti, Z. “*Filsafat Islam sejak klasik sampai modern*”.
 - c. Karya Galba, S. “*Pesantren sebagai wadah komunikasi*”.

- d. Karya Horikoshi, H. "*Kiai dan Perubahan Sosial*".
 - e. Karya Hafidhudin, "*Dakwah Aktual*".
5. Kantor Kecamatan Jalaksana, di kantor Kecamatan Jalaksana peneliti mendapatkan data-data mengenai profil desa, data sejarah singkat Desa Maniskidul.
 6. Koleksi pribadi adalah sebagai berikut.
 - a. Karya Helius Sjamsuddin yang berjudul *Metodologi Sejarah*.
 - b. Karya Hamid Darmadi yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*.
 - c. Karya Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*.
 7. Sumber internet
 - a. Bruinessen, Martin. "Pesantren dan Kitab Kuning: Maintenance And Continuation Of A Tradition Of Religious Learning", tersedia online dalam http://www.hum.uu.nl/medewerkers/m.vanbruinessen/publications/Bruinessen_Pesantren_and_kitab_kuning.pdf, diunduh tanggal 24 April 2012.
 - b. Jurnal Karya Haidar, A. (2015). *Kepemimpinan k.h. munawar adnan kholil dalam mengembangkan pondok pesantren daruttaqwa suci gresik tahun 1987-2012*. Dalam Jurnal Pendidikan Sejarah, 3 (2), hlm 1-12.
 - c. Jurnal Karya Amin,H. (2015). "*corak sosialisme pesantren*". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, 27 (3), hlm (1-10).
 - d. Jurnal Karya Indah,S,B. (2013). "*gaya dan tipologi kepemimpinan kiai dipondok pesantren babussalam dusun kalibening,desa tanggalrejo,mojoagung,jombang*"

3.2.1.2 Sumber Lisan.

Sumber lisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1996, hlm. 74). Dalam bukunya menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah suatu cara

mendapatkan informasi secara lisan dari sumber sebagai pelengkap sumber tertulis. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan Kuntowijoyo bahwa :

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami seseorang atau segolongan, selain sebagai metode sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah (Kuntowijoyo, 2003, hlm 29-30).

Dalam metode historis, bahwa sumber lisan memiliki peranan yang penting sebagai sumber sejarah. Melalui wawancara lah penulis mencari sumber lisan. Menurut Kuntowijoyo (1995, hlm.23) “Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dan narasumber tertulis”.

Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggabungkan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diselidiki untuk di wawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam kemudian digabungkan dengan wawancara tidak terstruktur ketika ada pertanyaan secara spontan yang peneliti ajukan kepada narasumber.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis mengkategorikan narasumber antara pelaku dan saksi. Pelaku sendiri merupakan orang yang terlibat langsung seperti para pelatih silat Nampon, dan saksi matanya yakni sebagai penikmat atau hanya melihat peristiwa tersebut. Narasumber yang telah di wawancara oleh penulis, diantaranya sebagai berikut.

1. Beberapa pengasuh atau pimpinan (kiai) pondok pesantren Husnul Khotimah
2. Staf pengajar (ustaz) pondok pesantren Husnul Khotimah.
3. Sesepeuh Masyarakat Desa Maniskidul Kuningan.

Dea Ulviaturohmah, 2016

Peranan H.Sahal Suhana dalam Mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari Tahun 1994-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tokoh Pendidikan.
5. Masyarakat Desa Maniskidul Kuningan.

3.2.2 Kritik Sumber

Dalam tahapan kritik sumber ini penulis melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang telah didapatkan baik itu sumber tertulis maupun lisan. Kritik sumber ini dilakukan, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber, yang dikenal dengan kritik internal dan eksternal. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.131), bahwa fungsi kritik sumber yakni sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri mendapatkan semua informasi atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 105). Kritik eksternal bertujuan untuk memberi penilaian terhadap asal-usul sumber sejarah, selain itu penulis juga melakukan penilaian terhadap buku-buku yang akan dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian.

1. Salah satu sumber sejarah yang penulis peroleh adalah buku karangan Jajang Aisyul Muzakki, yang berjudul "*Menyulap Hutan Menjadi Pesantren (sebuah pengabdian keagamaan H.Sahal Suhana*". Buku ini bukan terbitan dari penerbit resmi melainkan buku yang diproduksi langsung dari pihak Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Pada pelaksanaan kritik eksternal terhadap buku karya Jajang Aisyul Muzakki tersebut, peneliti melihat seperti apa tampilan fisik buku tersebut pada saat digunakan oleh peneliti. Pengarang buku ini merupakan kepala Madrasah Aliyah Husnul Khotimah, penulis melihat ada keterkaitan antara pengarang buku dengan tokoh yang dikaji dalam buku.

Dari tampilan secara fisik, buku ini tergolong tampilannya masih sangat baru karena dibuat pada tahun 2011. Buku ini tidak seperti buku-buku pada umumnya karena buku ini merupakan buku yang diterbitkan oleh pihak intern pondok pesantren husnul khotimah tidak melalui penerbit resmi. Pembahasannya masih berupa penggalan-penggalan dan belum menjadi satu kesatuan jalan cerita yang utuh, selain itu dalam pembahasannya buku ini lebih banyak memuat mengenai silsilah H.Sahal Suhana dan Keluarga.

2. Adapun buku yang didapat penulis sebelum tahun 1990 antara lain buku yang berjudul *Tradisi Pesantren* karya Zamakhsyari Dhofier sumber buku pertama yang dijadikan bahan referensi oleh penulis dinilai cukup berkompeten hal ini dilihat dari riwayat hidup para penulis yang secara langsung pernah berkecimpung di dunia pesantren. Selain itu dilihat dari sampulnya buku ini sudah sangat lusuh dan kertasnya berwarna kuning, penuh coretan, dan sampul depannya pun sudah sangat lusuh dan judulnya hampir tidak terbaca dikarenakan warnanya pudar.
3. Begitu juga dengan buku selanjutnya karya Sukamto dengan judul *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, jika dibandingkan dengan buku Dhofier buku ini masih terbilang baru, diterbitkan pada tahun 1999. Sukamto merupakan dosen Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Darul ‘Ulum (UNDAR), jombang. Alumnus Program Pascasarjana ilmu-ilmu sosial UGM. Selain itu Sukamto adalah kepala penelitian bagian sosial keagamaan pada Ikatan Sarjana Sosiologi Indonesia (ISI) cabang Jombang, melihat dari latar belakang dan profesi Sukamto tersebut penulis menilai buku ini layak dijadikan sebagai sumber referensi skripsi. Sama seperti buku karangan Zamakhsyari Dhofier, sampul buku ini sudah sangat pudar warnanya, dan isi buku sudah hampir lepas dari sampul bukunya.
4. Selanjutnya ada buku yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* karya Muzayyin Arifin, karya Abuddin Nata yang berisi tentang tinjauan filosofis mengenai pendidikan Islam serta menjelaskan pula mengenai kurikulum pesantren modern, sehingga penulis rasa buku ini sesuai dengan apa yang

peneliti kaji dan dilihat dari sampulnya buku ini sudah agak pudar sama seperti buku sebelumnya.

5. Buku yang lainnya adalah buku karya Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang berjudul “ *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*” di dalamnya terdapat beberapa definisi dan penjelasan mengenai modernisasi yang penulis rasa dibutuhkan untuk menulis konsep dalam bab II mengenai modernisasi, buku ini penulis pilih karena dirasa cukup berkompeten dan sesuai dengan apa yang penulis kaji, dilihat dari sampulnya buku ini masih bagus, dan warna kertasnya masih bersih karena buku ini memang terbitan baru yaitu tahun 2011.

Adapun kritik eksternal yang dilakukan terhadap sumber lisan yaitu dilakukan dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dari narasumber adalah mengenai usia, kesehatan baik mental maupun fisik. Sebelum sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dan dipergunakan paling tidak ada lima pertanyaan, adapun lima pertanyaan tersebut antara lain :

1. Siapakah yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin,2007,hlm. 13).

Kritik eksternal ini juga dilakukan terhadap sumber lisan yang telah diperoleh oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bapak K.H Ahidin Noor, MA (57 tahun). Narasumber merupakan Dewan Pembina Yayasan Husnul Khotimah selain itu beliau juga adalah salah satu pendiri Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah beliau diwawancarai pada tanggal 22 Agustus 2016, dalam menyampaikan pemaparan mengenai Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul

Khotimah jelas dan lancar, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sumber penulisan skripsi yang penulis kaji.

2. Edi Effendi (66 Tahun) Kepala desa yang menjabat ketika awal berdirinya Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah beliau diwawancarai pada tanggal 22 Agustus 2016 dalam pemaparannya mengenai Peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah sangat jelas dan dapat dimengerti karena beliau menjelaskan dari proses awal berdirinya sampai dengan masa sekarang.
3. Nono Suryono (45 Tahun) narasumber merupakan Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, penulis melakukan wawancara dengan beliau pada tanggal 12 Agustus 2016, narasumber merupakan pengawas Dinas Pendidikan yang menjabat ketika Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah didirikan sampai sekarang sehingga pemaparannya sangat jelas dan sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan.
4. Yosep (46 Tahun) ia adalah Kepala Dusun Maniskidul yang meliputi daerah sekitar Husnul Khotimah, selain sebagai Kadus beliau sangat mengetahui seluk beluk pendirian Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, dalam menjelaskan beliau memiliki jiwa antusias yang tinggi beliau diwawancarai pada tanggal 14 Agustus 2016
5. H. Mustopa (40 Tahun) beliau adalah orang yang bekerja cukup lama di Pondok Pesantren Husnul Khotimah yakni dari 1998-2016 selain itu beliau juga masih kerabat dengan H.Sahal Suhana beliau diwawancarai pada tanggal 14 Agustus 2016.
6. Afriadi Nurwanto (36 Tahun) narasumber merupakan salah satu guru yang sudah cukup lama mengajar di Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah tepatnya sejak Yayasan tersebut baru diresmikan sehingga beliau cukup mengetahui perjalanan H.Sahal Suhana dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, beliau diwawancarai pada tanggal 11 Agustus 2016.
7. Didin Mulyanto (37 Tahun) Narasumber adalah Kepala Divisi Ekonomi dari yayasan Husnul Khotimah, beliau juga sudah bergabung dengan Husnul

cukup lama yakni dari tahun 2000-sekarang. Selain itu beliau juga sangat mengenal baik dan dekat kepada H.Sahal Suhana.

8. Sanwani (49 Tahun) Kepala Divisi Humas Dan Dakwah yayasan Husnul Khotimah Sejak berdirinya Yayasan Husnul Khotimah hingga sekarang sehingga beliau dalam menjelaskan pemaparan mengenai peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah sangat jelas dan dapat dipahami sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sumber penulisan skripsi yang penulis kaji.
9. Toto Hartono (45 Tahun) beliau adalah adalah kepala RW di sekitar Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah merupakan narasumber yang dipercaya oleh penulis, karena beliau merupakan kepala RW ketika Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah berdiri, serta beliau juga ikut membantu dalam pendirian Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, beliau diwawancarai pada tanggal 22 Agustus 2016.
10. Nining Rimawati (53 Tahun) narasumber merupakan istri dari H.Sahal Suhana, dalam menjawab pertanyaan sangat jelas dan bersifat netral serta menjeskan secara rinci dari awal H.Sahal Suhana mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah hingga tutup usia beliau diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2016.
11. Tita Eka Puspita (34 Tahun) beliau adalah anak pertama H.Sahal Suhana, dalam menjawab pertanyaan dari peneliti beliau sangat jelas dan menggunakan kata-kata yang sangat baik sehingga penulis dapat memahami apa yang disampaikan oleh narasumber beliau diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2016.
12. Abdul Hamid (36 tahun) beliau merupakan mantan Ketua Karang Taruna desa Maniskidul semasa H.Sahal Suhana mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, beliau menjelaskan secara lengkap mengenai perjuangan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, narasumber diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2016.

Jika dilihat dari usia para narasumber yang penulis wawancara maka rata-rata usianya adalah 40-50 tahun meskipun ada juga yang berbeda di atas rata-rata

usia tersebut. Berdasarkan usia dan kondisi fisik yang masih sangat baik, narasumber masih memiliki ingatan yang cukup kuat terhadap peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah, hal itu terlihat pada saat wawancara dilakukan, pemaparan narasumber disampaikan secara kronologis. Namun terdapat beberapa sumber juga yang kurang konsisten dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan, pertanyaan mengenai peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan pondok pesantren Husnul Khotimah.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan cara pengujian dari isi sumber sejarah, penulis pada tahap ini melakukan kritik terhadap sumber-sumber tertulis untuk memperoleh fakta yang objektif. Kritik internal menekankan kegiatannya pada pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan pada sumber tertulis ataupun sumber lisan. Kritik intern atau kritik “dalam” bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber satu dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji sumber sejauh mana dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm 49-50). Contoh kritik yang penulis lakukan terhadap sumber buku di antaranya :

1. Kritik yang pertama adalah buku karya Sukamto dengan judul *kepemimpinan kyai dalam pesantren* jika dibandingkan dengan buku Dhofier buku ini masih terbilang baru karena diterbitkan tahun 1999. Sukamto merupakan dosen Fakultas Ilmu sosial dan politik Universitas Darul U'lum, beliau juga adalah alumnus program pascasarjana jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Gajah Mada (UGM). Selain itu Sukamto adalah Kepala Penelitian bagian sosial keagamaan pada Ikatan Sarjana Sosiologi Indonesia (ISI). Melihat dari latar belakang profesi penulis melihat buku ini layak dijadikan sebagai sumber referensi skripsi yang penulis bahas. Meskipun dalam bukunya Sukamto mengambil pesantren yang berbeda dengan penulis namun karyanya ini dijadikan sebagai studi perbandingan penulis terhadap hasil-hasil temuan dipesantren yang penulis teliti.

2. Kemudian buku yang kedua adalah buku karya Jajang Muzzaki yang berjudul *Menyulap hutan menjadi pesantren (sebuah pengabdian keagamaan H.Sahal Suhana dan keluarga)*. Penulis mengkritik dalam hal siapa pengarang buku tersebut. Pengarang buku ini merupakan kepala sekolah Madrasah Aliyah Yayasan Husnul Khotimah, penulis melihat ada keterkaitan antara pengarang buku dengan tokoh yang dikaji oleh penulis, pembahasan bukunya pun masih berupa penggalan-penggalan dan belum menjadi satu kesatuan jalan cerita yang utuh sehingga penulis masih suka bingung dan kurang paham ketika membacanya.
3. Buku yang ketiga adalah karya Mahpuddin Noer juga penulis harus lebih teliti karena secara umum buku ini memberikan pengetahuan namun karena sifat keumumannya ini juga penulis merasa untuk lebih teliti lagi dalam mengkritisi setiap sub nya dari buku ini karena pembahasannya mencakup elemen pesantren diseluruh Indonesia tanpa memfokuskan daerah atau pesantrennya sendiri,
4. Buku keempat adalah *Filsapat Pendidikan Islam* karya Muzayyin Arifin, karya Abuddin Nata yang berisi tentang tinjauan filosofis mengenai pendidikan Islam serta menjelaskan pula mengenai kurikulum pesantren modern, sehingga penulis rasa buku ini sesuai dengan apa yang peneliti kaji dan dilihat dari sampulnya buku ini sudah agak pudar sama seperti buku sebelumnya.
5. Buku yang lainnya adalah buku karya Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto yang berjudul “ *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* “ di dalamnya terdapat beberapa definisi dan penjelasan mengenai modernisasi yang penulis rasa dibutuhkan untuk menulis konsep dalam bab II mengenai modernisasi, buku ini penulis pilih karena dirasa cukup berkompeten dan sesuai dengan apa yang penulis kaji, dilihat dari sampulnya buku ini masih bagus, dan warna kertasnya masih bersih karena buku ini memang terbitan baru yaitu tahun 2011.

Kemudian penulis juga melakukan kritik Internal terhadap narasumber yang penulis wawancarai pada tahap kritik internal sumber lisan dari narasumber satu

dengan narasumber lainnya secara umum dari 20 narasumber yang wawancarai hanya 12 saja yang penulis ambil karena dari orang tersebut benar-benar mengetahui peranan H.Sahal suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah dari tahun 1994-2016 di antaranya adalah :

1. K.H Ahidin (57 tahun) ia diwawancarai pada tanggal 22 Agustus 2016, dalam menjawab pertanyaan ia sangat jelas, lancar dan dapat dimengerti
2. Edi Effendi (66 Tahun) ia diwawancarai pada tanggal 22 Agustus 2016, dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan ia cukup jelas dan dapat dimengerti.
3. Nono Suryono (45 Tahun). Ia diwawancarai pada tanggal 12 Agustus dalam menjawab pertanyaan ia cukup jelas meskipun
4. Yosep (46 Tahun). Ia diwawancarai pada tanggal 14 Agustus 2016, dalam menjawab pertanyaan meskipun sangat singkat namun dapat dimengerti.
5. Mustopa (40 Tahun). Ia diwawancarai pada tanggal 14 Agustus 2016, dalam menjawab pertanyaan ia sangat Jelas dan bersikap netral meskipun pihak dari Yayasan Husnul Khotimah.
6. Afriadi Nurwanto (36 Tahun). Ia diwawancarai pada tanggal 14 Agustus 2016, dalam menjawab pertanyaan ia cukup jelas dan dapat dimengerti.
7. Didin Mulyanto (37 Tahun). Ia diwawancarai 14 Agustus 2016, dalam menjawab pertanyaan ia menjawab pertanyaan cukup jelas.
8. Sanwani (49 Tahun). Ia diwawancarai 22 Agustus 2016
9. Toto Hartono (45 Tahun). Ia diwawancarai 22 Agustus 2016, ia dalam menjelaskan mengenai peranan H.Saha Suhana sangat jelas dan bersikap netral.
10. Nining Rimawati (53 Tahun). Ia diwawancarai pada tanggal 30 Agustus 2016 ia dalam menjelaskan nya meskipun sambil menangis karena mengenang Almarhum namun cukup jelas menjelaskan mengenai perjuangan H.Sahal dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah.
11. Tita Eka Puspita (34 Tahun) beliau adalah Anak pertama H.Sahal Suhana ia dalam menjelaskan cukup jelas meskipun ketika menjelaskan menangis mengenang almarhum.

12. Abdul Hamid (36 tahun) beliau merupakan mantan Ketua Karang Taruna desa Maniskidul semasa H.Sahal Suhana mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah cukup jelas dalam menjelaskan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan kemajuan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah.

Berdasarkan kesaksian tersebut, keempat kesaksian tersebut mendekati kebenaran dan terdapat kaitannya antara kesaksian satu dengan lainnya. Kemudian penulis bandingkan dengan beberapa sumber buku di antaranya karya Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai* memperoleh kebenaran fakta yang diperlukan penulis yakni didalam buku tersebut dituliskan bahwa “Perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kiainya. Kiai merupakan cikal bakal dan elemen yang paling pokok di `dalam sebuah berdirinya pesantren, itulah sebabnya kelangsungan hidup sebuah pesantren sangat bergantung pada kemampuan pesantren tersebut untuk memperoleh seorang kyai pengganti yang berkemampuan cukup tinggi pada waktu ditinggal meninggal oleh kiai sebelumnya (Dhofier, 1990, hlm 61).

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber).

Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga pada saat penelitian peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu. Sama halnya dengan narasumber yang diwawancara oleh penulis, bahwa narasumber setidaknya tahu mengenai latar belakang dari topik kajian yang penulis tanyakan.

Tahap ini merupakan tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah disaring dan diidentifikasi melalui proses kritik eksetrn dan intern yaitu berupa fakta. Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian ditafsirkan oleh peneliti

sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan menetapkan makna dan fakta-fakta dari data-data yang saling berhubungan dari sumber-sumber sejarah yang didapat. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahap ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan, sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dengan kegiatan ini maka akan diperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pada tahap interpretasi ini penulis menuliskan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang dikaji yaitu mengenai peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan Yayasan Pendidikan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari tahun 1994-2016.

3.2.4 Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian).

Historiografi merupakan tahapan akhir dari prosedur sebuah penelitian sejarah, seluruh hasil penelitian yang diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi, historiografi berarti lukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28). Lebih lanjut (Sjamsuddin, 2007, hlm.155-156) dalam bukunya menerangkan bahwa historiografi merupakan cara utama dalam memahami sejarah dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh penelitian yang dilakukan dalam suatu penulisan yang utuh.

Pada tahap ini penulis berusaha merekonstruksikan berbagai fakta yang diperoleh dan dapat dipahami ke dalam bentuk tulisan, fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya didapat ketika melakukan proses penelitian saja, fakta baru bisa ditemui ketika proses penyusunan penulisan berlangsung. Karena penulis masih terus berusaha mencari fakta-fakta pelengkap jika masih dirasa kurang puas dengan fakta yang didapatkan sebelumnya. Sehingga mampu menambah

pemahaman penulis mengenai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rencana penelitian sebelumnya.

Penulisan skripsi ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana. Penulisan laporan penelitian ini dituangkan kedalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Skripsi ini disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan ejaan yang disempurnakan serta mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian akan disusun kedalam lima bab dan akan dijabarkan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan terdiri dari pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Bab III mengenai metode penelitian dengan menggunakan metode historis. Bab IV berisi mengenai pembahasan dari peranan H.Sahal Suhana dalam mendirikan yayasan Husnul Khotimah di Kabupaten Kuningan dari tahun 1994-2016, serta bab V berisi simpulan dan rekomendasi.